

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PMB Anisa Mauliddina yang berlokasi di Jl. Kurahan, Candran, Sidoarum, Kec. Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan kode pos 55293. Lokasi pelayanan Bidan Anisa Mauliddina cukup dekat dengan kota. Daerahnya didominasi oleh daratan rendah dan persawahan, serta dikelilingi oleh permukiman perumahan. Ini menciptakan suasana yang nyaman dan aksesibilitas yang baik bagi pasien.

Bidan Anisa memiliki status sebagai bidan Delima dalam Ikatan Bidan Indonesia, menunjukkan kualitas layanan yang tinggi. Layanannya mencakup peran sebagai pelaksana, pendidik, pengelola, dan peneliti. Praktik Bidan Anisa Mauliddina dilengkapi dengan berbagai ruang, termasuk ruang tunggu, pendaftaran, pemeriksaan, bersalin, nifas, dan yoga. Layanan yang ditawarkan sesuai dengan standar praktik bidan, meliputi: Pelayanan ANC (Antenatal Care), Persalinan, KB suntik, Imunisasi, Spa ibu hamil, IUD dan implant, Baby spa, Foto bayi newborn, Pijat bayi, Prenatal yoga, Test IVA, Tindik tembak dan manual, Cek darah (kolesterol, HB, asam urat, gula), Selain itu, terdapat juga dokter umum yang memberikan pelayanan pemeriksaan, pengobatan, dan kontrol.

Praktik Bidan Anisa Mauliddina menyediakan layanan 24 jam setiap hari. Untuk layanan online, jam operasionalnya adalah dari 08:00 hingga 18:00 WIB. Fasilitas ini dilengkapi dengan 12 bidan jaga dan 2 dokter praktik yang terdaftar, memiliki pengalaman yang memadai untuk memberikan perawatan yang berkualitas.

Penelitian ini dilakukan pada ibu hamil di Trimester II dan III. Penelitian ini hanya menggunakan kelompok intervensi, di mana terlebih dahulu dilakukan pre-test. Kemudian, peserta diberikan sari kacang hijau sebanyak 500 ml dua kali sehari selama 7 hari berturut-turut. Post-test dilakukan pada hari ke-8 untuk mengevaluasi apakah kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil mengalami peningkatan.

2. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Karakteristik	Responden	
	F	%
Usia		
< 20 Tahun	9	52,9
20 – 35 Tahun	8	47,1
> 35 Tahun	0	0
Total	17	100
Usia Kehamilan		
TM II : 13-27 Minggu	7	41,2
TM III : 28-40 Minggu	10	58,8
Total	17	100
Paritas		
Primipara	9	52,9
Multipara	6	35,3
Grandemultipara	2	11,8
Total	17	100
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	10	58,8
Bekerja	7	41,2
Total	17	100

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 6. responden berusia < 20 tahun sebanyak 9 ibu hamil (52,9%), dan usia 21-35 tahun sebanyak 8 ibu hamil (47,1%). Berdasarkan usia kehamilan pada Trimester II sebanyak 7 ibu hamil (41,2%), dan Trimester III sebanyak 10 ibu hamil (58,8%). Berdasarkan paritas ibu hamil yang primipara sebanyak 9 ibu hamil (52,9%), multipara sebanyak 6 ibu hamil (35,5%), dan grandemultipara sebanyak 2 ibu hamil (11,8%). Berdasarkan pekerjaan yang tidak bekerja sebanyak 10 ibu hamil (58,8%), dan yang bekerja sebanyak 7 ibu hamil (41,2%).

3. Distribusi frekuensi kadar Hb sebelum dan sesudah mengonsumsi sari kacang hijau pada ibu hamil di PMB Anisa Mauliddina Kab. Sleman

Tabel 2. Distribusi frekuensi kadar Hb sebelum dan sesudah mengonsumsi sari kacang hijau pada ibu hamil di PMB Anisa Mauliddina Kab. Sleman

Kadar Hemoglobin	Responden			
	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Tidak Anemia	0	0	13	76,5
Anemia Ringan	14	82,4	4	23,5
Anemia Sedang	3	17,6	0	0
Anemia Berat	0	0	0	0
Total	17	100	17	100

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 7. diperoleh data bahwa kadar Hb ibu hamil sebelum pemberian intervensi sari kacang hijau dengan kategori anemia ringan sebanyak 14 ibu hamil (82,4%) dan 3 ibu hamil (17,6%) dengan kategori anemia sedang dan sesudah dilakukan pemberian intervensi sari kacang hijau terjadi peningkatan dengan kategori tidak anemia sebanyak 13 ibu hamil (76,5%) dan kategori ringan sebanyak 4 ibu hamil (23,5%).

Tabel 3. Crosstab karakteristik responden pretest dan posttest

Karakteristik	Pretest								Posttest							
	Tidak Anemia		Aemia ringan		Anemia sedang		Anemi a berat		Tidak anemia		Anemia ringan		Anemia sedang		Anemia berat	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Usia ibu																
< 20 Tahun	0	0	7	41.2%	2	11.8%	0	0	6	35.3%	3	17.6%	0	0	0	0
20 – 35 Tahun	0	0	7	41.2%	1	5.9 %	0	0	7	41.2%	1	5.9%	0	0	0	0
>35 tahun	0	0.	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	0	0	14	82.4%	3	17.6%	0	0	13	76.5%	4	23.5%	0	0	0	0
Usia Kehamilan																
TM II : 13-27 Minggu	0	0	6	35.3%	1	5,9%	0	0	7	41.2%	0	0	0	0	0	0
TM III : 28-40 Minggu	0	0	8	47.1%	2	11.8%	0	0	6	35.3%	4	23.5%	0	0	0	0
Total	0	0	14	82.4%	3	17.6%	0	0	13	76.5%	4	23.5%	0	0	0	0
Paritas																
Primipara	0	0	8	47.1%	1	5,9%	0	0	6	35.3%	3	17.6%	0	0	0	0
Multipara	0	0	4	23.5%	2	11.8%	0	0	5	29.4%	1	5.9%	0	0	0	0
Grandemultipara	0	0	2	11.8%	0	0	0	0	2	11.8%	0	0	0	0	0	0
Total	0	0	14	82.4%	3	17.6%	0	0	13	76.5%	4	23.5%	0	0	0	0

Pekerjaan																
Tidak Bekerja	0	0	8	47.1%	2	11.8%	0	0	6	35.3%	4	23.5%	0	0	0	0
Bekerja	0	0	6	35.3%	1	5.9%	0	0	7	41.2%	0	0	0	0	0	0
Total	0	0	14	82.4%	3	17.6%	0	0	13	76.5%	4	23.5%	0	0	0	0

4. Analisis pengaruh pemberian sari kacang hijau terhadap kadar Hb ibu hamil di PMB Anisa Mauliddina Kab. Sleman

Tabel 4. Pengaruh pemberian sari kacang hijau terhadap kadar Hb ibu hamil di PMB Anisa Mauliddina Kab. Sleman

Kelompok	n (17)	Z	P-value
Pretest			
Mean (SD)	10,418 (0,5090)		
Median	10,500		
Min-Max	8,9-10,9		
Posttest		-3.298	0,001
Mean	11,394 (0,6552)		
Median	11,500		
Min-Max	10,4-12,5		

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 9. diperoleh data bahwa kadar Hb pada kelompok intervensi pretest pemberian sari kacang hijau yaitu 10,418 ibu hamil dan rata-rata nilai posttest pemberian sari kacang hijau yaitu 11,394. Untuk nilai tengah saat pretest yaitu 10,500 dengan nilai terendah 8,9 dan nilai tertinggi 10,9 sedangkan nilai tengah saat posttest yaitu 11,500 dengan nilai terendah 10,4 dan nilai tertinggi 12,5. Adapun nilai p-value yaitu 0,001 ($p < 0.05$), berarti ada perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest.

Dari hasil analisis diatas membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh pemberian sari kacang hijau terhadap kadar Hb ibu hamil di PMB Anisa Mauliddina Kab. Sleman.

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden penelitian

a. Usia ibu

Penelitian kelompok intervensi berusia < 20 tahun sebanyak 9 ibu hamil (52,9%). Ibu hamil di bawah usia 20 tahun dapat menyebabkan anemia karena kehamilan di usia ini secara biologis belum optimal, emosinya cenderung labil, dan mentalnya belum matang sehingga mudah

mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat gizi selama kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afriyanti, 2020). kehamilan di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun berisiko menyebabkan anemia karena kehamilan di bawah 20 tahun belum siap untuk memperhatikan lingkungan yang diperlukan untuk pertumbuhan Janin. Ibu hamil <20 tahun berisiko mengalami komplikasi yang dapat membahayakan ibu dan anak yang dikandung (Lestari, Zakiah dan Ramadani, 2023).

b. Usia Kehamilan

Penelitian ini menunjukkan bahwa usia kehamilan pada Trimester II sebanyak 7 ibu hamil (41,2%), dan Trimester III sebanyak 10 ibu hamil (58,8%). Pada usia kehamilan sebagian besar ibu hamil berada pada umur kehamilan trimester III dan pada trimester ini terjadi hemodilusi yang menyebabkan penurunan kadar Hb. Ketika ibu hamil telah mengalami peningkatan usia kehamilan maka kebutuhan akan gizi, zat besi dan kebutuhan lainnya akan mengalami peningkatan untuk mendukung kebutuhan janin yang ada dirahim. Masa kehamilan trimester III merupakan masa yang kritis karena kebutuhan akan zat besi meningkat untuk memenuhi kebutuhan janin, plasenta dan peningkatan volume darah ibu. Kadar Hb akan menurun jika ibu mengalami kekurangan zat besi dalam darah.

Selain itu kadar Hb juga mengalami penurunan karena faktor hemodilusi, jika hal ini tidak diimbangi dengan konsumsi makanan seimbang dan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe maka ibu akan lebih berisiko mengalami anemia dalam kehamilan. Selama trimester ketiga kehamilan, kebutuhan zat besi meningkat untuk memenuhi kebutuhan janin, plasenta, dan volume darah ibu. Jika ibu memiliki kekurangan zat besi dalam darah, kadar Hb akan turun karena factor hemodilusi.

Jika konsumsi makanan seimbang dan pematuhan terhadap tablet besi tidak diimbangi, ibu akan lebih berisiko mengalami anemia selama

kehamilan. Karena Basal Metabolic Rate (BMR) akan meningkat sekitar 15-20% selama trimester III, ibu hamil harus memenuhi kebutuhan gizinya. Mereka mengatakan bahwa jika konsumsi makanan yang seimbang tidak diimbangi, ibu hamil akan mengalami kekurangan nutrisi termasuk zat besi, yang berisiko mengalami anemia. dengan demikian, hal yang dapat dilakukan adalah memberikan pendidikan tentang makanan apa saja yang memiliki nilai gizi tinggi dan tentang pentingnya zat besi bagi ibu hamil.

c. Paritas

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil yang primipara sebanyak 9 ibu hamil (52,9%). Pada paritas yang baru pertama kali hamil dan melahirkan yang biasanya masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan kehamilannya, dan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki seputar kehamilan juga masih lebih sedikit dibandingkan wanita dengan paritas tinggi. Ibu hamil dengan paritas pertama mempunyai resiko lebih besar mengalami anemia pada kehamilan, apabila tidak memperhatikan kebutuhan nutrisi selama hamil. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa paritas merupakan salah satu *factor* mempengaruhi anemia pada ibu. Pada umumnya semakin tinggi paritas ibu, maka semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki oleh ibu tentang anemia (Amini, Pamungkas dan Harahap, 2018).

d. Pekerjaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa 10 ibu hamil (58,8%) yang tidak bekerja. Pekerjaan mempengaruhi status sosial ekonomi dan akan mendapatkan pelayanan antenatal yang adekuat dan berpengaruh pemenuhan gizi. Ibu yang bekerja dapat menambah pendapatan rumah tangga sehingga dapat memperoleh pelayanan kesehatan selama hamil secara rutin dan cukup dalam pemenuhan gizi sehingga kejadian anemia ibu hamil dapat teratasi. Ibu hamil yang pekerjaan diluar akan memiliki pengetahuan yang lebih baik karena sering berinteraksi dengan orang lain dan semakin baik status ekonomi suatu keluarga maka semakin besar pula kemungkinan terpenuhi kebutuhan zat gizi ibu hamil (Vina, 2022).

2. Kadar hemoglobin sebelum dan sesudah mengonsumsi sari kacang hijau untuk ibu hamil di PMB Anisa Mauliddina Kab. Sleman.

Hasil pengukuran kadar Hb untuk kelompok intervensi terdapat 14 (82,4%) ibu hamil mengalami anemia dengan rata-rata kadar Hb sebelum mengonsumsi sari kacang hijau adalah 10,418% g/dL Menurut *World Health Organization* (WHO), anemia adalah masalah kesehatan masyarakat global yang serius, terutama pada kehamilan. Angka kejadian anemia pada ibu hamil mencapai 37%. Anemia pada kehamilan didefinisikan sebagai kondisi dengan kadar hemoglobin kurang dari 11g/dL. Sementara itu, *Center of Disease Control and Prevention* (CDC) mendefinisikan anemia sebagai kondisi dengan kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dL pada trimester pertama dan ketiga, serta kurang dari 10,5 g/dL pada trimester kedua (WHO, 2024)

Penanganan pada ibu hamil yang mengalami anemia dapat dilakukan dengan dua cara yaitu farmakologi dan nonfarmakologi. Farmakologi adalah terapi pengobatan menggunakan obat-obatan seperti mengonsumsi suplemen zat besi sedangkan nonfarmakologi adalah terapi pengobatan tanpa obat-obatan seperti rutin mengonsumsi makanan yang mengandung tinggi zat besi yaitu salah satunya yaitu kacang hijau (Yulinawati et al., 2023).

Sari kacang hijau merupakan salah satu produk olahan dari kacang hijau yang mempunyai nilai gizi yang tinggi. Fortifikasi makanan merupakan salah satu cara terampuh dalam pencegahan defisiensi zat besi. Salah satu makanan yang dapat mencegah defisiensi zat besi yaitu kacang hijau. Kacang hijau merupakan salah satu bahan makanan yang mengandung zat-zat yang diperlukan untuk pembentukan sel darah sehingga dapat mengatasi efek penurunan hemoglobin. Kacang hijau dapat berperan dalam pembentukan sel darah merah dan mencegah anemia karena kandungan fitokimia dalam kacang hijau sangat lengkap sehingga dapat membantu proses hematopoiesis. Kacang hijau juga memiliki kandungan vitamin dan mineral. Mineral seperti kalsium, fosfor, besi, natrium dan kalium banyak terdapat pada kacang hijau (Mayasari et al, 2021).

3. Analisa Pengaruh pemberian sari kacang hijau terhadap kadar hb ibu hamil di PMB Anisa Mauliddina Kab. Sleman

Hasil Analisa pengaruh sari kacang hijau terhadap kadar Hb ibu hamil dari hasil *Uji Wilcoxon* pada kelompok intervensi didapatkan nilai *p-value* $0,005 < 0,05$ yaitu H_a diterima, artinya terdapat pengaruh pemberian sari kacang hijau terhadap peningkatan kadar Hb ibu hamil .

Kacang hijau (*Vigna Radiata*) adalah salah satu jenis kacang-kacangan yang mengandung zat besi tinggi. Kacang hijau sangat bermanfaat bagi kesehatan ibu hamil dan menyusui, juga untuk menunjang masa pertumbuhan anak. Kandungan zat besi dalam kacang hijau paling banyak terdapat pada embrio dan kulit bijinya dengan jumlah kandungan zat besi pada kacang hijau sebanyak 6,7 mg per 100 gram kacang hijau dan salah satu bentuk penyajian kacang hijau yang paling efektif untuk meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah yaitu dalam bentuk sari kacang hijau, yaitu air dan ampasnya disaring dan dipisahkan sehingga minuman tersebut padat gizi (Lathifah, 2019).

Kandungan zat besi dalam kacang hijau cukup tinggi sehingga dapat membantu dalam pembentukan sel darah merah dan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah. Hemoglobin merupakan senyawa protein yang sangat penting dalam sirkulasi darah yaitu sebagai pengangkut oksigen (O_2) ke seluruh tubuh serta janin pada ibu hamil. Selain itu kacang hijau mengandung vitamin A dan vitamin C yang dapat membantu penyerapan mineral zat besi (Kuswardhani, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan wenny sari, 2020 menunjukkan bahwa responden yang diberikan sari kacang hijau sebanyak 500 cc yang diminum 2 kali (pagi dan sore) selama 7 hari dengan rata-rata terjadi peningkatan kadar Hb sebesar 1,55 gr/dL. Peningkatan rata-rata kadar Hb ini lebih tinggi dibandingkan hanya mengkonsumsi tablet Fe yaitu hanya terjadi peningkatan sebesar 0,58 gr/dL. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil *p value* =0,000 dan nilai signifiikan lebih besar dari 5% ($p < 0.05$ untuk variabel kadar Hb (0,000)). Artinya pemberian sari kacang hijau dapat

menaikkan kadar Hb seseorang terutama ibu hamil (SarI et al., 2020).

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA